

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisi di Minangkabau memiliki keberagaman jika dilihat dari daerah perkembangannya masing-masing serta masyarakat yang ada di dalamnya, seni yang berkembang di tengah-tengah masyarakat menjadi bagian yang sangat penting, sehingga tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Keterkaitan antara tradisi satu dengan yang lain saling pengaruh mempengaruhi. Solok adalah salah satu daerah yang memiliki kesenian *saluang*, tetapi masyarakat solok tidak menyebutnya dengan sebutan *saluang* melainkan *mansi solok*.

Mansi solok merupakan instrumen tiup yang masuk ke dalam kelompok *aerophone* jenis *block flute* (suling) yang mempunyai 6 buah lobang, apabila ditiup mampu menghasilkan tujuh nada (heptatonik) yaitu nada 6- 1- 2- 3- 4- 5- 6, *mansi solok* di mainkan bersama dengan *padandang*.

Teknik *garitiak* pada *mansi solok* lebih rapat dan punya tekanan-tekanan pada nada-nada tertentu. Kadang terkesan tidak sama, atau tidak seiraama dengan melodi dendang yang di iringinya, variasi melodi ini akan terasa disaat *mansi solok* mengiringi *dandang*.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara bersama bapak Musri kaledo ” Rajo Basa” (65thn, Parak Gadang Kabupaten Solok) dan bapak Kaslan “Lelo Sati” (68thn, Gurun Bagan kelurahan VI suku Kota Solok) tanggal 26 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa kesenian *mansi solok* ini pada bagian awal pertunjukan kesenian tradisi *mansi solok*, instrumen *mansi* bermain tunggal

dengan memainkan sebuah materi melodi yang berfungsi sebagai isyarat dimulainya pertunjukan *mansi solok*, rangkaian melodi tersebut dinamakan dengan *imbauan*. Permaianan melodi awal pada kesenian *mansi solok* disebut dengan *pado-pado*, *pado-pado* dimulai dari lengkingan (*pakiak*) dengan menutup semua lobang nada pada *mansi solok*, nada *pakiak* dimainkan pada saat *mansi* ditiup lebih kuat. Kata *pado* dalam bahasa Minangkabau punya makna dan arti ganda tergantung kepada kalimat yang memakai kata *pado* tersebut, bisa berarti ‘pada’, juga bisa berarti ‘dirasa-rasakan’ atau memperkirakan. Permainan dari *pado-pado* bermain di wilayah yang mendekati nada f, gis, bes, c, cis, dis, f. Nada-nada tersebut merupakan nada asli dari *mansi solok* yang sering dimainkan oleh bapak Musri kaledo ”Rajo Basa” (65thn, Parak Gadang Kabupaten Solok) yang pengkarya ukur dengan tangga nada musik barat. Setelah itu ada sebuah melodi yang menjembatani *pado-pado* menuju *dendang* yang dinamakan “*lereang*”.

Berikut notasi *pado-pado*.

imbauan pado - pado

Lereang pada *pado-pado* memainkan melodi yang memiliki tekanan-tekanan nada melodi pada instrumen *mansi solok*, *lereang* juga berfungsi sebagai antaran menuju *dendang*.

Berikut notasi lereang.

lereang



pada setiap pergantian dendang juga diawali dengan *pambaoan*, *pamboan* adalah melodi pembuka sebelum pergantian dendang, yang mana setiap pergantian dendang memiliki *pambaoan* masing-masing.

Berikut notasi *pambaoan*.



Analisis pengkarya terhadap fenomena musikal dalam permainan *pado-pado*, memiliki teknik permainan yang biasa disebut *pakiak*. Selain itu pengkarya juga mendapatkan permainan *lereang* yang berguna sebagai kode untuk pengantar masuk ke dendang pertama, dan juga *pambaoan* sebagai melodi pembuka setiap perpindahan *dendang*. Dari keseluruhan permainan *pado-pado*,

wilayah nada yang digunakan memiliki interval nada yang terdiri dari 1-1½- 1- 1- ½- 1- 1.

Berdasarkan analisis tersebut pengkarya akan menggarap dan mengembangkan kesenian *mansi solok* tersebut ke dalam bentuk komposisi karawitan diberi judul “new pado” dalam bahasa Indonesia “new” artinya adalah baru. “pado” dalam bahasa Minangkabau yaitu diraso-rasoan. “new pado” rasa dan prinsip musikal kesenian tradisi yang akan dihadirkan kedalam bentuk musik baru dengan mengembangkan progres dan prinsip melodi *pado-pado* yang mengarah ke wilayah karakter *progressive metal*, sedang kan *pado* dalam kesenian *mansi solok* yaitu “*pado-pado*” yang di artikan *meraba-raba* melodi “*pado-pado*” pada melodi awal *mansi solok* tersebut dengan karakteristiknya cenderung memainkan melodi yang berubah pada setiap frase melodinya.

B. Rumusan Penciptaan

Untuk mewujudkan ide gagasan pengkarya yang bersumber dari *pado pado* pada kesenian *mansi solok* pengkarya mewujudkannya ke dalam sebuah komposisi karawitan, menggunakan metode pendekatan musik populer dan sub-genre *progressive metal*. Bagaimana cara pengkarya melahirkan melodi *pado-pado* dengan pendekatan genre *progressive metal* akan pengkarya tuangkan kedalam bentuk karya nantinya.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- a. Untuk persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir program S1 (S1) Jurusan Karawitan FSP-ISI Padangpanjang pada minat penciptaan karawitan.
- b. Untuk memberikan apresiasi baru mengenai sebuah komposisi baru yang bersumber dari kesenian tradisi *mansi solok* yang berangkat dari *pado-pado* dalam bentuk musik populer.
- c. Untuk mengaplikasikan ilmu yang pengkarya peroleh selama perkuliahan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.

2. Kontribusi

- a. Sebagai ajang perwujudan kreativitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi yang berangkat dari kesenian tradisi, sekaligus menjadi sebuah perbandingan bagi pengkarya dalam membuat komposisi karawitan.
- b. Sebagai apresiasi bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan lembaga kesenian khususnya sebagai bahan referensi untuk menggarap sebuah komposisi musik baru.
- c. Melalui karya ini akan dapat menambah kecintaan masyarakat terhadap kesenian *mansi solok* pada melodi *pado-pado*.

D. Keaslian Karya

Menurut pengetahuan dan pengamatan pengkarya, belum ada karya-karya yang berangkat dari kesenian *Mansi solok* khususnya pada *pado-pado Mansi solok*. Disini pengkarya mencoba mencari perbandingan data mengenai karya komposisi musik yang setara dengan *pado-pado* supaya tidak terjadi unsur penjiplakan (plagiat).

“*Pado-pado Dalam Dua Dimensi*”, (2011), karya Indra Jaya yang mengangkat spirit musik tradisional *Saluang Pauh* kedalam tataran musik teknologi moderen (musik elektronik). Nilai-nilai (roh) yang terdapat pada *Saluang Pauh* ditransformasikan ke dalam media rekaman melalui teknologi computer. Pengkarya mengolah melodi-melodi *saluang pauh* kedalam musik elektro.

“*Anjak Tak Baraliah*”, (2012), karya Hendri Koto yang berangkat dari kesenian *Saluang Pauh* dalam karyanya Hendri Koto mengaungkan modus-modus melodi *Saluang Pauh pakok anam* dan *pakok limo*. Hendri Koto menjadikan lagu *Pado-pado* sebagai wadah untuk menggabungkan modus melodi *pakok anam* dan *pakok limo* yang berbeda menjadi satu karya komposisi karawitan..

Berdasarkan tinjauan beberapa karya di atas, dapat dilihat perbedaannya masing-masing dengan karya komposisi “*new pado*” yang pengkarya garap. Pendekatan karya yang akan pengkarya garap nantinya yaitu pendekatan musik populer bergenre *progressive metal* dan tetap berpijakan pada tradisi aslinya.